



GAMBARAN UPAYA TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 3M DI WILAYAH PERCONTOHAN RT SIAGA SURABAYA

Beny Purnomo^{*1}, Muhammad Baharuddin Wisudawan², Oedojo Soedirman³, Muji Sulistyowati⁴

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika, dan Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga

Author's Email Correspondence (*): beny.purnomo-2017@fkm.unair.ac.id

Phone: +62 82291331596

ABSTRAK

Penyebaran kasus penyakit Covid-19 disebabkan oleh virus bernama *Severe Acute Respiratory Coronavirus* dan tergolong mudah dalam penyebarannya yaitu melalui droplet. Mudahnya penyebaran menyebabkan tingginya kasus Covid-19 di Indonesia terutama pada kota Surabaya. Untuk meminimalisir dan memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dilakukan beberapa tindakan dasar pencegahan yaitu 3M yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. 3M sudah menjadi suatu kebiasaan baru yang harus dilakukan tapi berdasarkan observasi yang dilakukan masih banyak warga Surabaya yang tidak menerapkan 3M. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai tindakan dasar pencegahan Covid-19 dengan upaya 3M di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya. Metode Penelitian ini yaitu deskriptif untuk melihat bagaimana gambaran tindakan pencegahan Covid-19 3M. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dan dilakukan di RT Siaga Surabaya dengan jumlah sampel 70 orang yang diambil secara acak dengan teknik Purposive Sampling. Variabel yang ditinjau yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu univariat dengan menampilkan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 97% berkategori baik pada dua indikator yaitu mencuci tangan dan menjaga jarak. Sedangkan pada indikator memakai masker sudah mencapai 99% yang berkategori baik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tindakan pencegahan Covid-19 dengan 3M di RT Siaga Surabaya Sebagian besar sudah baik namun tetap perlu sosialisasi serta tim monitoring untuk memantau upaya tindakan pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga Jarak

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628114120202

Email: Preventif.fkmuntad@gmail.com

Article history :

Received : 11 12 2021

Received in revised form : 16 01 2022

Accepted : 03 03 2022

Available online 30 09 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The spread of Covid-19 cases is caused by a virus called Severe Acute Respiratory Coronavirus and is relatively easy to spread, namely through droplets. The ease of spread has led to high cases of Covid-19 in Indonesia, especially in the city of Surabaya. To minimize and break the chain of spread of Covid-19, several basic preventive measures were taken, namely 3M which consisted of washing hands, wearing masks and keeping a distance. 3M has become a new habit that must be done but based on observations made there are still many Surabaya people who do not apply 3M. This study aims to find out how the description of the basic measures to prevent Covid-19 with 3M's efforts in the RT Siaga Surabaya pilot area. This research method is descriptive to see how the description of the 3M Covid-19 prevention measures. This study uses primary data taken and conducted in RT Siaga Surabaya with a sample of 70 people who were taken randomly using purposive sampling technique. The variables reviewed were washing hands, wearing masks and keeping a distance. The data analysis technique used is univariate by displaying a frequency distribution table. The results showed that there were 97% in good category on two indicators, namely washing hands and keeping a distance. While the indicator of wearing a mask has reached 99% which is categorized as good. The conclusion of the study shows that the Covid-19 prevention measures with 3M in RT Siaga Surabaya are mostly good but still need socialization and a monitoring team to monitor efforts to prevent Covid-19.

Keywords: Covid-19, Washing Hands, Wear a mask, Physical Distancing

PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan. Covid-19 disebabkan oleh suatu virus baru yang bernama Severe Acute Respiratory Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China tahun 2019. Awal keberadaannya, Covid-19 sangat sulit diidentifikasi karena memiliki Gejala seperti batuk pilek layaknya penyakit *common cold* atau *selesma* yang disertai dengan atau tanpa demam (ringan) dan akan sembuh sendiri. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Tahun 2020 menghimbau untuk mengenali gejala Covid-19 seminggu awal paparan yaitu dari demam, nyeri otot, hingga kesulitan bernafas dan menyebabkan harus dirawat di rumah sakit (1).*

Covid-19 dapat menyebar dengan mudah dari orang ke orang sehingga memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Di Indonesia, pertama kali kasus Covid-19 teridentifikasi pada tanggal 2 maret 2020 yang menjangkit 2 orang dengan usia 31 tahun dan 64 tahun. Kasus tersebut terus meningkat hingga pada tanggal 4 Mei 2020 tercatat 16006 kasus Covid-19 di Indonesia (2). Tingginya angka kasus covid-19 yang terus meningkat menyebabkan tergolong dalam kategori pandemi. Hal tersebut telah disampaikan oleh WHO tahun 2020 dan di Indonesia sendiri juga telah ditetapkan oleh Kepala Badan

nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020.

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Namun, Dalam kasus Covid-19 pada tanggal 4 Mei 2020, Surabaya merupakan kota tertinggi pertama di Indonesia dengan jumlah kasus kumulatif 1863 sedangkan Jakarta sebanyak 1688 kasus kumulatif (2). Tingginya kasus Covid-19 membuat peran pemerintah sangatlah penting demi menurunkan angka kasus Covid-19 yang juga di ikuti ketaatan masyarakat. Salah satu peraturan pemerintah yaitu menegakkan mengenai 3M yaitu Memakai Masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak. 3M merupakan proteksi dasar untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (3). Menurut Silitonga dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan 3M dengan baik dapat menurunkan penyebaran Covid-19 hingga 85% (Silitonga et al., (2021).

3M merupakan perilaku yang mudah namun sulit dilakukan. Masih banyak masyarakat yang enggan untuk menerapkan 3M. Penelitian Mustofa menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dan penerapan 3M Mustofa et al., (2021). Salah satu contoh yang terlihat dalam penggunaan masker. Masyarakat sekitar masih beranggapan sepeleh mengenai protokol kesehatan terutama dalam menggunakan masker. Penelitian Eriyani yang dilakukan pada situasi Covid-19 meninjau banyak sekali masyarakat yang masih tidak menggunakan masker, menggunakan masker yang hanya dikaitkan di dagu maupun penggunaan masker yang hanya menutupi mulut saja (3). Selain itu, penelitian Mustopa dengan jenis literature review menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat di Indonesia masih rendah mengenai 3M dan banyak banyak yang melanggar mengenai jaga jarak (6). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa adanya ketidakpatuhan warga disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi ekonomi, sikap tidak peduli, merasa tidak berpotensi dalam penularan dan penyebaran virus, dan adanya rasa tidak percaya terhadap pemerintah karena kebijakan yang tidak konsisten (7).

Penerapan 3M seharusnya sudah menjadi kebiasaan baru yang wajib diterapkan namun berdasarkan observasi yang dilakukan masih saja terdapat individu yang tidak menerapkan 3M terutama pada memakai masker. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk peninjauan dan bagaimana gambaran penerapan 3M di RT siaga Surabaya sebagai wilayah percontohan untuk meminimalisir kasus Covid-19 di Surabaya.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan desain penelitian memberikan *post test* setelah adanya perlakuan. Dalam penelitian data yang digunakan merupakan data primer yang dilakukan di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya yang terdiri dari RT 01 RW 09 Kelurahan Jepara, RT 03 RW 03 Kelurahan Kejawan Putih Tambak, RT 01 RW 09 Kelurahan Pacar Keling dan RT 02 RW 04 Kelurahan Mojo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yang dipilih secara acak menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait tindakan 3M yang terdiri dari mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak. Data yang ada dianalisis secara univariat dengan menunjukkan table distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya dengan sampel 70 responden mengenai Tindakan 3M sebagai upaya penurunan kasus Covid-19 yaitu:

**Tabel 1 .
Distribusi frekuensi tindakan mencuci tangan di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya 2020**

Tindakan cuci tangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	68	97
Buruk	2	3
Total	70	100

Sumber: Data satuan tugas Covid-19 wilayah percontohan RT Siaga Surabaya, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya telah melakukan Tindakan mencuci tangan dengan baik yaitu sebesar 97%.

Tabel 2 .
Distribusi frekuensi tindakan memakai masker di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya 2020

Memakai Masker	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	69	99
Buruk	1	1
Total	70	100

Sumber: Data satuan tugas Covid-19 wilayah percontohan RT Siaga Surabaya, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya telah melakukan tindakan memakai masker dengan baik yaitu sebesar 99%.

Tabel 3 .
Distribusi frekuensi tindakan menjaga jarak di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya 2020

Menjaga Jarak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	68	97
Buruk	2	3
Total	70	100

Sumber: Data satuan tugas Covid-19 wilayah percontohan RT Siaga Surabaya, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya telah melakukan tindakan menjaga terkait gejala dan risiko penularan Covid-19 dengan baik yaitu sebesar 97% .

PEMBAHASAN

3M Tindakan Pencegahan Covid-19

Surabaya merupakan kota tertinggi mengenai kasus Covid-19 di Indonesia. mengetahui hal tersebut, pemerintah sangat bertindak cepat dalam menanganinya. Salah satu tindakan rekomendasi dasar untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 yaitu 3M

(mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dengan benar dan menjaga jarak). 3M Merupakan suatu aktivitas yang akan menjadi kebiasaan di era new normal ini (8). Menurut Sastraningsih menyatakan bahwa 3M merupakan salah satu rangkaian protokol kesehatan yang sangat penting diterapkan karena tidak ada yang tahu apa, siapa dan dimana dapat terpapar. Selain itu, dengan menerapkan hal tersebut rantai penyebaran utama yaitu droplet juga akan terkontrol (9).

3M merupakan tindakan preventif yang erat sekali dengan kebiasaan (*habit*). Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah percontohan RT siaga Surabaya mengenai tindakan 3M sudah baik namun masih terdapt beberapa responden yang belum melakukan tidakan 3M secara maksimal. Adapun faktor yang mendukung terciptanya kategori baik pada tindakan pencegahan Covid-19 yaitu pengetahuan dan sikap mengenai protocol kesehatan. Pengetahuan dan sikap responden yang didukung juga dengan kematangan usia di dalam penelitian dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi sehingga dari hal tersebut timbul rata tanggung jawab yang membentuk suatu tindakan dimana sangat penting untuk dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 seperti demi menjaga kesehatan bersama. Baharuddin (2021), menyebutkan bahwa kognitif atau pengetahuan merupakan langkah awal terciptanya kebiasaan baik terutama dalam pencegahan Covid-19. Dengan adanya dasar pengetahuan tersebut akan lebih lama dan mengerti dibandingkan dengan yang tidak memiliki dasar pengetahuan. Selain itu Baharuddin dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa setelah pengetahuan terbentuk akan membentuk sikap terlebih dahulu yang berarti bagaimana menyeimbangkan suatu komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam memahami dan menjukkan tindakan yang akan dilakukan (10). Pentingnya pengetahuan dan sikap terlihat di penelitian Mustofa dkk yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap 3M (0.034 & 0.000) sehingga pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang kurang menyebabkan ketidakpatuhan dalam tindakan preventif 3M (5).

Menjaga konsistensi mengenai 3M merupakan hal yang perlu dilakukan. Pengetahuan yang menjadi salah satu faktor perlu ditingkatkan salah satunya dengan sosialisasi yang berguna untuk membantu menyebarkan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut Supriyadi menyebutkan bahwa sosialisasi merupakan hal penting, dengan adanya sosialisasi dapat berperan sebagai komunikasi public yang mendasar untuk memberikan pengetahuan dan pengertian sehingga membuka mata dalam upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 (11).

Tindakan Pencegahan Covid-19 Mencuci Tangan

Mencuci tangan pada masa pandemic Covid-19 merupakan hal yang harus dilakukan. Penyebaran yang sangat mudah menyebabkan tindakan *preventif* dasar. Mencuci tangan merupakan salah satu personal hygiene. Dalam personal hygiene mengenai kebersihan tangan tersedia dalam beberapa bentuk dan memiliki formulasi berbeda. Dua hal kebersihan tangan yang menjadi fokus kegiatan yaitu mencuci tangan dengan sabun dan memakai hand sanitizer.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keseluruhan responden telah melakukan tindakan preventif berupa mencuci tangan sebagai salah satu anjuran dari protokol kesehatan COVID-19 yang tergolong baik. Mencuci tangan merupakan salah satu hal dasar sehingga hal tersebut tergolong baik dan tindakan responden yang ada ternilai siap serta terdorong untuk melakukan suatu kebiasaan baru yang berguna sebagai penurunan angka Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari yang menyebutkan bahwa penurunan angka Covid-19 tergantung dengan perubahan sikap individu terutama tentang menjaga kebersihan seperti mencuci tangan (14). Penelitian lain menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang Mencuci tangan pakai sabun menyebabkan tingginya penyebaran penyakit menular lainnya seperti Diare dan Covid-19 (15).

Tindakan Pencegahan Covid-19 Memakai Masker

Memakai masker merupakan kebiasaan baru di era new normal yang bukan banyak digunakan bagi orang yang sakit namun orang yang sehat sekalipun sebagai upaya perlindungan diri dari virus Covid-19. Penggunaan masker sebaiknya dipakai rapat dan menutupi area mulut dan hidung. Terdapat 2 jenis masker yaitu medis dan nonmedis. Penggunaan masker medis lebih disarankan kepada tenaga kesehatan ataupun yang terjangkit dan untuk masker medis diperuntukkan bagi khalayak umum. Namun, mengikuti perkembangan yang ada kini di untuk masyarakat disarankan menggunakan double masker yaitu menggunakan masker medis dan masker non medis (kain). Menurut WHO masker medis yang baik terdiri dari 3 lapisan yang memiliki fungsi masing-masing yaitu lapisan dalam, tengah dan luar (16).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara keseluruhan responden berada dalam kategori baik dalam memakai masker sebagai salah satu tindakan pencegahan Covid-

19. Memakai masker merupakan salah satu upaya dasar dalam mencegah penyebaran Covid-19. Kategori baik dalam hasil penelitian ini didasari karena kematangan usia serta tingkat pengetahuan yang baik juga sehingga mengerti bahwa memakai masker merupakan hal simple namun sangat bermanfaat dimasa pandemi ini. Menurut Fernelia penggunaan masker merupakan suatu upaya yang sangat komprehensif dan fleksibel dimana penggunaan masker ini dampak dan manfaatnya sangat besar bukan hanya untuk memutuskan rantai penyebaran dari orang sakit namun juga untuk orang sehat dalam menjaga pertahanan dirinya (18).

Tindakan Pencegahan Covid-19 Menjaga Jarak

Menjaga jarak atau physical distancing berguna untuk meminimalisir paparan dari virus Covid-19 yang tidak diketahui keberadaannya siapa dan dimana. Peraturan pemerintah menganjurkan untuk menjaga jarak antar individu sejauh satu sampai dua meter (19). Menjaga jarak merupakan suatu hal yang sulit untuk dilakukan di Indonesia. Pasalnya, sikap ramah dan silaturahmi akan lebih sering dilewati dengan melakukan perkumpulan sehingga hal ini sudah menjadi kebiasaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di RT Siaga Surabaya sebagai wilayah percontohan telah melakukan tindakan pencegahan Covid-19 berupa menjaga jarak dan berada di kategori baik. Menjaga jarak merupakan salah satu tindakan pencegahan yang sulit cukup sulit dilakukan karena bertentangan dengan kebudayaan Indonesia yang selalu ramah tamah dan ramai untuk berkumpul. Namun dalam penelitian ini dibuktikan bahwa RT siaga Surabaya bisa melakukannya dengan baik, hal ini juga didukung oleh tingkat pengetahuan, sikap dan usia responden sehingga pemahaman yang baik dan menurunkan ego untuk tidak melakukan perkumpulan karena diangkat berbahaya. Penelitian Atmojo menyebutkan bahwa menjaga jarak dapat mengurangi kejadian Covid-19 akibat virus SARS sebesar 0.20 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya mengenai tindakan pencegahan Covid-19 dengan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak mayoritas telah melaksanakan sehingga berada pada kategori baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka, Saran yang diberikan oleh penulis yaitu melakukan sosialisasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 lainnya untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dalam menurunkan dan memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Selain itu,

untuk menjaga nilai dari 3M agar tetap dipertahankan pada kategori baik di wilayah percontohan RT Siaga Surabaya perlu adanya tim monitoring yang meninjau lingkungan sekitar mengenai tindakan 3M.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. KENALI GEJALA AWAL TERINFEKSI VIRUS CORONA DARI HARI KE HARI. 2020.
2. Kementerian Kesehatan. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 14 Mei 2020. 2020.
3. Eriyani T, Shalahuddin I, Rosidin U. Edukasi 3m dalam meningkatkan self-awareness terhadap penyebaran covid-19 di smkn 4 garut. *J Pengabd Kpd Masy.* 2021;4(1):98–107.
4. Silitonga E, Saragih FL, Oktavia YT. Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kota Medan. *J Adimas Mutiara.* 2021;2(1):120–7.
5. Mustofa FL, Husna I, Anggraini M, Putra RA. Relationship between Knowledge Level and Community Attitude Towards Compliance with 3M Implementation in the Context of COVID-19 Prevention at RT 11 RW 12 Jatinegara East Jakarta. *J Med Malahayati.* 2021;5(2):102–8.
6. Mustopa A, Budiman, Supriyadi D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRILAKU MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN 3M SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 : LITERATURE REVIEW Ahmad Mustopa , Budiman , Dedi Supriyadi Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penya. *Pros Pertem Ilm Nas Penelit Pengabd Maysrakat II.* 2020;2(1):116–23.
7. Sari RK. IDENTIFIKASI PENYEBAB KETIDAKPATUHAN TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 3M DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). *J AKRAB JUARA.* 2021;6(1):84–94.
8. Hardiani D, Yasypiaka H, Hidayat MN, Nursiah S, Pratama B. Sosialisasi Pentingnya Penerapan 3M di Era New Normal Desa Riding Panjang. *J Pengabd Maysrakat Indones.* 2021;1(3):85–90.
9. Sastraningsih IA. Penerapan Wajib Menggunakan Masker, Wajib Mencuci Tangan, dan Wajib Menjaga Jarak (3m) di SD Negeri 1 Sayan. *J Ilmu Pendidik [Internet].* 2020;3(3). Available from: <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/733>
10. Wisudawan Putra MB, Soedirham O. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Prev J Kesehat Masy.* 2021;12(1):17–27.
11. Supriyadi I. Sosialisasi Gerakan 3M Guna Memutuskan Rantai COVID-19 di Desa Seruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *STIA Pembang Jember.* 2020;3(1):95–112.
12. Nakoe MR, S NA, Mohamad YA. Difference in the effectiveness of hand-sanitizer by washing hands using soap as a covid-19 preventive measure. *JAMBURA J Heal Sci Res.* 2020;2(2):65–70.

13. Kementerian Kesehatan. Panduan cuci tangan pakai sabun. 2020. p. 1–34.
14. Sari YI. Sisi Terang Pandemi Covid-19. *J Ilm Hub Int.* 2020;0(0):89–94.
15. Radhika. HUBUNGAN TINDAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RW XI KELURAHAN SIDOTOPO, KECAMATAN SEMAMPIR, KOTA SURABAYA. *Med Technol Public Heal J.* 2021;4(1):16–24.
16. UNICEF. COVID-19 dan masker: Tips untuk keluarga [Internet]. 2020. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/covid-19-dan-masker-tips-untuk-keluarga?gclid=Cj0KCQjwt-6LBhDIARIsAIPRQcIqaZpYUPcwLF_azC8v5RRJiL5vXHdbdLCNO4N3-OKFfmtqBNOF6X5EaArwgEALw_wcB
17. Atmojo JT, Iswahyuni S, Rejo, Setyorini C, Puspitasary K, Ernawati H, et al. The Use of Masks in the Prevention and Management of COVID-19: Rationality, Effectiveness and Current Issues. *J Heal Res.* 2020;3(2):84–95.
18. Fernalia F, Pawiliyah P, Rahmawati I, Juksen L, Sanisahhuri S, Rizal S. Sosialisasi Penggunaan Masker Dan Pembagian Masker Kepada Warga Untuk Pencegahan Covid 19 Di Pasar Tradisional Kota Bengkulu. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2021;4(1):10–7.
19. Jones NR, Qureshi ZU, Temple RJ, Larwood JPJ, Greenhalgh T. Two metres or one : what is the evidence for physical distancing in Covid-19? *BMJ.* 2020;1–6.